

Implementation of Audio Visual Learning Media on the Narrative Writing Skills of Class IV at Elementary school

[Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Kelas IV di Sekolah Dasar]

Ida Rahmawati¹⁾, Kemil Wachidah ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: kemilwachidah@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to examine the effect of the implementation of audio-visual learning media on the ability to write narratives of grade IV students at Bligo State Elementary School. The method used is quantitative with a pre-experimental research design of One Group Pretest-Posttest Design type. The sample of this study was all fourth grade students as many as 28 students. The instrument used was a narrative writing test based on six assessment indicators. The results showed that the average posttest score increased compared to the pretest, with the t-test results showing a significance of 0.000 (<0.05) and an eta squared value of 0.991 which showed a very strong influence. Thus, it can be concluded that the use of audio-visual learning media is effective in improving students' narrative writing skills. The use of this media can be used as an alternative to create a more interesting and interactive learning atmosphere.

Keywords - Learning Media; Audio Visual; Writing Ability; Narrative Text; Elementary School.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis narasi peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Bligo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental jenis One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 28 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes menulis narasi berdasarkan enam indikator penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest meningkat dibandingkan pretest, dengan hasil uji-t menunjukkan signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai eta squared sebesar 0,991 yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Penggunaan media ini dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci - Media Pembelajaran; Audio Visual; Kemampuan Menulis; Teks Narasi; Sekolah Dasar.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang saat ini meningkat sangat signifikan baik dalam bidang komunikasi maupun informasi yang mendorong peningkatan globalisasi yang semakin cepat mendorong pergeseran tata sikap, nilai dan yang paling utama mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangan globalisasi yang terjadi kini pendidikan dinilai sebagai garda terdepan dalam mendukung berbagai dinamika pada kehidupan, contoh kongkretnya yakni mampu melahirkan SDM berdaya saing tinggi. Pendidikan yang mempunyai akan mendorong keterampilan peserta didik dalam kemampuan berbahasa dan juga berkomunikasi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran aktif pada keterampilan berbahasa serta mampu mendeskripsikan karakter setiap individu[1] Bahasa mempunyai peran utama yang relevan untuk kehidupan sehari-hari, karena dimanfaatkan untuk penghubung komunikasi dalam mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan dan bertukar informasi. Penguasaan berbahasa perlu dipahami oleh peserta didik, dikarenakan bahasa menjadi kebutuhan utama dalam komunikasi dan interaksi dengan orang lain[2]. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah proses komunikasi. Para pendidik berperan sebagai komunikator untuk memaparkan materi pembelajaran pada pendengar, yang tidak lain adalah peserta didik. Keterampilan berbahasa menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa [3]

Pembelajaran menulis merupakan bagian dari proses belajar yang dilakukan peserta didik pada saat berada sekolah dengan cara menyusun sebuah kata, kalimat bahkan paragraf untuk menuangkan ide, informasi atau cerita dengan runtut dan sistematis.[4], kemampuan menulis adalah proses dalam mengemukakan gagasan baik dalam bentuk tulisan dengan menerapkan tulisan kreatif untuk individu lain sebagai bentuk komunikasi tidak langsung. Definisi kemampuan menulis sangat beragam, mengungkapkan bahwa kemampuan menulis yakni kemampuan dalam mengungkapkan sudut pandang, gagasan, pesan, dan perasaan terhadap individu lain melalui bahasa yang telah tertulis[5]. Menulis membutuhkan keterampilan lebih, karena bukan hanya sekedar mendapatkan pesan, namun mampu mengemukakan kembali pesan untuk para pembaca. Selain itu, menulis memerlukan beragam kosa kata untuk meminimalisir tidak tepatnya tulisan dalam berbahasa serta memberikan kemudahan pemahaman bagi individu yang lain.

Salah satu contoh materi bahasa Indonesia yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik yaitu memahami isi teks narasi[6]. Menulis teks narasi adalah aktivitas menulis sebuah yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa pada satu waktu yang sama secara sistematis serta urut mulai dari awal hingga terakhir[7] Secara sederhana, teks narasi adalah salah satu jenis teks yang isinya diungkapkan secara runtut berupa hubungan sebab akibat. Keterampilan memahami teks narasi dapat dinilai dari kecakapan peserta didik memahami dan mampu menyampaikan kembali informasi dari teks narasi, baik secara tertulis maupun lisan. Dengan menulis teks narasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan literasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbahasa yang mempunyai. Dengan menyampaikan teks narasi secara rinci, peserta didik dapat mempertajam kemampuan imajinasi dan juga menghasilkan sebuah informasi, pesan atau cerita yang menarik serta dengan menulis teks narasi juga berperan dalam peningkatan kemampuan tata bahasa peserta didik[8]

Agar materi pembelajaran yang diajarkan para pendidik mudah dipahami oleh peserta didik pada aktivitas pembelajaran, maka perlu adanya media penyampai pesan yang dikenal dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang dituju, yang dimaksudkan supaya merangsang pikiran, emosi, dan motivasi belajar siswa[9] Pemilihan media pembelajaran yang nantinya akan dimanfaatkan secara tepat sangat penting pada kegiatan proses belajar peserta didik. Agar mampu mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi sebaiknya memilih media yang mudah dipahami dan menarik. Salah satu media yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik yakni dengan menerapkan media audiovisual, yakni jenis media pembelajaran yang mengintegrasikan indera penglihatan dan pendengaran pada proses kegiatan belajar dengan bantuan teknologi.

Atas dasar hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan kepada para pendidik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Bligo Sidoarjo terkait ditemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif, dimana masih banyak ditemukannya peserta didik yang kesulitan menulis, utamanya menulis teks narasi. Hal tersebut diakibatkan oleh banyak faktor, contohnya masih minimnya minat dan bakat menulis sehingga memberi dampak dalam keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi. Kemudian, upaya yang dilakukan para pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi hanya menggunakan metode konvensional yang monoton sering kali hanya berfokus pada menyampaikan materi, memberikan tugas, dan mengevaluasi hasil tanpa melibatkan pendekatan yang interaktif. Hal ini bisa membuat peserta didik merasa jemu dan kesulitan memahami pembelajaran. Diketahui pula proses pembelajaran para pendidik dan peserta didik memanfaatkan buku untuk sumber materi yang

juga didampingi LKS. Buku yang digunakan tersebut memuat materi yang relatif sedikit, yang mengakibatkan para pendidik membutuhkan media pembelajaran yang diterapkan di lingkungan kelas untuk menambah sumber materi peserta didik.

Diketahui Sekolah Dasar Negeri Bligo mempunyai proyektor memadai, sehingga mungkin apabila para pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran video animasi. Media pembelajaran video animasi adalah media pembelajaran yang memanfaatkan proyeksi gambar bergerak serta terdapat suara yang saling berkesinambungan seperti pada sebuah film[10]. Video animasi merupakan video berupa gerakan gambar yang bersumber dari gabungan beberapa objek yang telah dirancang untuk bergerak sesuai alur yang sudah ditetapkan untuk setiap hitungan waktu dan diikuti audio sesuai dengan karakter. Dengan pengaplikasian media pembelajaran teks narasi dapat mempermudah para pendidik dalam penyampaian materi dan membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan tersebut, disimpulkan bahwa pemicu rendahnya kemampuan menulis teks narasi yakni tidak adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran satu arah yang hanya berpusat pada para pendidik serta metode pembelajaran yang bersifat pasif learning, sehingga berdampak pada motivasi peserta didik yang ikut menurun. [11] Media pembelajaran berperan penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, inklusif, serta adaptif bagi pendidik serta peserta didik masa kini dan mendatang. Hal ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh[12] bahwasanya penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Maka dari itu, Implementasi media pembelajaran bisa memberi dorongan motivasi pada peserta didik. Sehingga diperlukannya penelitian lanjutan mengenai **“Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual terhadap kemampuan Menulis Narasi Kelas IV di Sekolah Dasar”**

II. METODE

Pendekatan kajian ini menerapkan metode kuantitatif melalui jenis penelitian eksperimen. Pada kajian ini memanfaatkan desain pra-eksperimental (pre- experimental design) berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Kajian ini melibatkan satu kelas, yakni pada sebelumnya diberi pretest agar mengenali keadaan awal peserta didik. Kemudian, diberi pengajaran dengan implementasi media pembelajaran audio visual. Pada akhir kajian diterapkan posttest guna mengenali keterampilan setelah implementasi pemanfaatan media pembelajaran audio visual.

Populasi kajian ini yakni semua peserta didik kelas IV A SDN Bligo sebanyak 28 peserta didik. Kajian ini memanfaatkan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh didefinisikan sebagai teknik penentuan sampel, apabila seluruh peserta populasi diterapkan sebagai sampel[14]. Dari total populasi kelas IV sebanyak 28 peserta didik, maka akan dipilih seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian.

Instrumen serta pengumpulan data yang dimanfaatkan pada kajian ini yakni tes menulis teks narasi : pengujian dalam kajian ini dimanfaatkan untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah treatment diberikan pada peserta didik. Kajian ini menggunakan indikator penilaian kompetensi menulis teks narasi peserta didik dan angket faktor yang memberi dampak pada kemampuan menulis teks narasi siswa. Pada instrumen penelitian ini terdapat 6 indikator keterampilan menulis teks narasi yang akan dijadikan pedoman untuk menganalisis hasil kemampuan menulis peserta didik. Pedoman penelitian keterampilan menulis teks narasi selanjutnya diberi nilai untuk memudahkan pengkaji memberi hasil pengujian yang konsisten dan objektif.[15] 6 Indikator tersebut adalah :

Tabel I. Kategori hasil menulis karangan teks narasi peserta didik kelas IV

Angka	Kriteria
40 – 55	Kurang
56 – 65	Cukup
66 – 79	Sangat baik
40 – 55	baik

Tabel II. Pedoman penilaian menulis karangan narasi peserta didik kelas IV

No	Aspek	Indikator	Keterangan	Skor
1	Alur	1. Adanya alur pada bagian (hanya awal / hanya Tengah, dan hanya akhir) dan kurang jelas. 2. Adanya alur pada bagian (hanya awal / hanya tengah, dan hanya akhir). 3. Adanya alur pada bagian (hanya awal dan hanya tengah). 4. Adanya alur pada bagian awal, tengah, dan akhir cerita (lengkap).	Kurang	1
2	Tokoh	1. Tokoh yang ada memiliki satu aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh dan kurang jelas 2. Tokoh yang ada mencakup satu aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh 3. Tokoh yang ada memuat dua aspek dari nama, watak, dan fisik tokoh. 4. Tokoh yang ada meliputi nama, watak, dan fisik tokoh (lengkap).	Cukup	2
3	Latar	1. Tidak adanya latar waktu, tempat, atau suasana dan kurang jelas 2. Latar yang dimuat termuat satu aspek dari waktu,tempat, dan suasana 3. Latar yang dimuat termuat dua aspek dari waktu, tempat, dan suasana 4. Latar yang termuat terdapat waktu, tempat,dan Suasana (lengkap)	Baik	3
			Sangat baik	4

4.	isi	1. Isi yang disampaikan pada teks tidak sesuai dengan tema (tokoh, alur, latar cerita) dan kurang jelas 2. Isi yang disampaikan pada teks kurang sesuai dengan tema dan teks narasi (tokoh, alur, latar cerita) 3. Isi yang disampaikan pada teks sesuai dengan tema dan terdapat dua atau satu unsur (tokoh, alur, latar cerita)	Kurang	1
5.	Gaya (pilihan dan struktur kosata)	4. Isi yang disampaikan pada teks sesuai dengan tema dan terdapat empat atau tiga unsur (tokoh, alur, jatar cerita) 1. Penggunaan kata sembarangan dan penguasaan sangat minim	Sangat baik	4
6.	Ejaan dan tanda baca	2. Penggunaan kata dan pernyataan kurang berkualitas 3. Penggunaan kata dan pernyataan masih terbatas 4. Penggunaan kata dan pernyataan sudah sesuai 1. Adanya > 20 kekeliruan penulisan huruf, kata dan tanda baca	Kurang	1
		2. Adanya 11-20 kekeliruan penulisan huruf, kata, dan tanda baca 3. Adanya 1-10 kekeliruan penulisan huruf, kata, dan tanda baca 4. Tidak adanya kekeliruan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca	Cukup	2
			Baik	3
			Sangat baik	4

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptive

Statistic	N	Range	Descriptive Statistics						Std. Deviation	Variance
			Minimu m	Maximu m	Sum	Mean		Std. Error		
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pretest	28	17	47	64	1552	55,43	,941	4,977	24,772	
Posttest	28	15	63	78	1973	70,46	,776	4,105	16,851	
Valid N (listwise)	28									

Tabel III. Hasil Uji Statistik Deskriptive
(Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas disajikan hasil data tertulis siswa kelas IV di SDN Bligo. Pada pretest diperoleh nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 47. Skor tersebut menentukan mean sebesar 55,43, standar deviasi sebesar 4,977 dan varians sebesar 24,772. Sedangkan hasil data deskriptif posttest, menunjukkan perolehan nilai tertinggi yaitu 78 dan nilai terendah yaitu 63. Skor tersebut menghasilkan rata-rata 70,46 standar deviasi 4,105, dan varians 16,851.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, tahap selanjutnya adalah uji prasyarat, salah satunya yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari penelitian memiliki sebaran yang normal. Data hasil pretest dan posttest pada siswa kelas IV di SDN Bligo dimanfaatkan untuk menguji kenormalan data. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan perangkat statistik SPSS 29, dan hasil analisisnya disajikan sebagai berikut. Perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS versi 29 ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

B. Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasilbelajar	Pretest	0,099	28	,200*	0,962	28	0,394
	Posttest	0,091	28	,200*	0,975	28	0,711

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel IV. Hasil Uji Normalitas
(Data diolah, 2025)

Berdasarkan ringkasan uji normalitas menggunakan rumus Sapiro Wilk pada SPSS versi 29 menunjukkan hasil pretest 0,394 dan posttest senilai 0,0711. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang mengindikasikan distribusi data yang normal. Kemudian menggunakan SPSS versi 29 untuk melakukan pengujian hipotesis setelah memenuhi persyaratan. Hasil dari uji-t ditampilkan dalam tabel berikut :

C. Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference			Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest	-15,036	1,732	0,327	-15,707	-14,364	-45,945	27	0,000	0,000
	-									
	Posttest									

Tabel V. Hasil Uji Hipotesis
(Data diolah, 2025)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus uji t berpasangan dengan menggunakan SPSS Nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima. Pada tabel menunjukkan pretest dan posttest menunjukkan hasil $<0,000$ sehingga terdapat pengaruh pada media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Bligo. Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari sebelum dan sesudah tes, dengan perbedaan

signifikan yang diamati setelah perlakuan (treatment). Uji eta squared digunakan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Bligo. Data kemudian dihitung menggunakan uji eta-squared SPSS versi 29 diikuti dengan uji-t. Ketika dua set data memiliki skala yang berbeda, uji eta-squared dilakukan untuk menentukan korelasi antara dua variabel.

D. Uji Eta Square

Directional Measures

Nominal by Interval	Eta	Value	
		Pretest Dependent	Posttest Dependent
		,966	
		,991	

Tabel VI. Hasil Uji Eta Square

(Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh temuan bahwa pada nilai eta-squared yang dihasilkan dari perbandingan antara nilai pretest sebesar 0,966 dan posttest sebesar 0,991. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan, namun perlu digarisbawahi bahwa nilai eta-squared yang melebihi atau sama dengan 0,14 menandakan bahwa terdapat pengaruh yang tergolong kuat dan signifikan terhadap variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis narasi khususnya pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Lebih lanjut, apabila dibandingkan dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, maka siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang optimal apabila mampu mencapai nilai pretest dan posttest sebesar 75 atau lebih. Siswa yang mendapatkan skor di bawah nilai tersebut dikategorikan belum tuntas atau belum mencapai target kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, siswa yang nilai pretest dan posttest-nya berada pada kisaran ≤ 75 termasuk ke dalam kelompok yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk menguji efektivitas dari mengukur pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis narasi siswa tersebut, peneliti melakukan analisis data menggunakan uji-t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Di samping itu, dilakukan pula uji normalitas data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Dari hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi dua arah (two-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut jauh lebih kecil dibandingkan batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, terdapat pengaruh pada media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Bligo. Selanjutnya, analisis menggunakan uji eta-squared juga menunjukkan hasil yang mendukung kesimpulan tersebut. Dalam konteks ini, apabila nilai eta-squared yang diperoleh berada pada atau di atas angka 0,14, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual yang diterapkan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel yang diamati, yakni kemampuan menulis teks narasi. Dengan hasil uji eta-squared yang melampaui batas tersebut, maka penerapan media pembelajaran audio memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Bligo.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis[15] Penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang diajarkan, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar[16]. Selain itu, Guru juga dapat menggunakan media audio visual saat memberikan materi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa agar menjadi giat dan semangat belajar agar siswa juga dapat mempertahankan semangat dan motivasi mereka saat belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat[17]. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran menjadi salah satu elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan

proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi, tetapi juga menjadi jembatan yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih dan efektif [18].

Berdasarkan pengamatan, metode konvensional yang selama ini digunakan guru terbukti kurang efektif karena bersifat satu arah dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Sebaliknya, penerapan media pembelajaran berbasis audio visual membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta menstimulasi kreativitas dan imajinasi siswa dalam menyusun teks narasi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan peserta didik dalam menulis.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan [19] yang menyatakan bahwa manusia belajar lebih efektif melalui kombinasi visual dan verbal. Media audio visual menggabungkan unsur gambar bergerak (visual) dan suara (audio) sehingga mampu merangsang lebih banyak indera siswa secara bersamaan, meningkatkan attensi, dan memperkuat daya ingat terhadap materi pelajaran. Selanjutnya,

[20] media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Media audio visual seperti video animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara menarik dan kontekstual, yang dapat memperjelas pesan dan mempermudah siswa memahami alur narasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan konsep konstruktivisme Vygotsky, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman yang bermakna[21] Melalui video animasi, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi secara aktif membangun pemahaman terhadap struktur teks narasi seperti alur, tokoh, latar, dan isi. Hal ini sesuai pula dengan teori pembelajaran aktif (active learning) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar[22] . Dalam konteks keterampilan berbahasa, khususnya menulis, media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan penguasaan struktur bahasa dan kosakata siswa. Menurut[23] keterampilan menulis adalah kemampuan produktif dan ekspresif yang memerlukan latihan terus- menerus. Penggunaan media audio visual memberikan stimulus imajinatif bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan menarik.

Lebih jauh, temuan ini mendukung pendapat[24] bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Dengan adanya proyektor dan infrastruktur yang mendukung, sekolah dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik generasi digital. Sebelumnya, metode pembelajaran konvensional yang digunakan guru bersifat satu arah dan cenderung monoton. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi siswa untuk menulis. Namun, dengan penggunaan media audio visual, siswa menjadi lebih tertarik, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh[25] bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, dan media pembelajaran dapat berperan sebagai penggerak motivasi tersebut.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dalam menulis, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif (minat dan motivasi) dan psikomotorik (kemampuan menuangkan ide melalui tulisan). Penerapan media ini sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis narasi pada jenjang sekolah dasar.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Bligo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari pretest ke posttest, serta hasil uji t dan uji eta squared yang menunjukkan pengaruh kuat dan signifikan. Media audio visual mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman siswa dalam menulis teks narasi secara lebih runtut, lengkap, dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis narasi di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penyusunan karya ilmiah ini, kepada semua dosen yang telah berkontribusi, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.

REFERENSI

- [1] Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- [2] Juariah, D., Arifin, E. Z., & Suendarti, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 110. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7440>
- [3] Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- [4] Wiwin Kurnia, Eva Ardiana Indrariani, & Rawinda Fitrotul Mualafina. (2023). Penerapan Strategi ‘Ada Tawa Ceria’ Dan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas VII SMPN 25 Semarang 2022/2023. *Simpati*, 2(1), 218–225. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.524>
- [5] Putra, A., Harahap, K., Hasibuan, A. R., Siregar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). *Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*. 2(3).
- [6] Rosmana, P. S., Ruswan, A., Alifah, A. N., Pratiwi, K., Fitriani, M. G., Huda, N., Ramadhani, S., & Nurnikmah, U. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12840/9856>
- [7] Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- [8] Dasar, J. P. (n.d.). *On data*. 8, 66–76.
- [9] Sari, D. R., Fuadiah, N. F., & Surmilasari, N. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Articulate Storyline Pada Materi Pecahan*. 5(1), 74–83.
- [10] Maya Erlita, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Pada Materi Hak, Kewajiban, Dan Aturan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2020–2029. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1868>
- [11] Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, M. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern. *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i1.2933>
- [12] Rosmana, P. S., Ruswan, A., Alifah, A. N., Pratiwi, K., Fitriani, M. G., Huda, N., Ramadhani, S., & Nurnikmah, U. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12840/9856>
- [13] Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- [14] Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1588–1594. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5203>
- [15] Wulandari, A. P., Hardiansyah, F., Kuswandi, I., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PEMBELAJARAN PRITA : EFEKTIVITAS MEDIA PRISMA KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA*. 12, 193–203
- [16] Salsabillah, A. R. (2023). Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sriwijaya 2023. *Repository.Unsri.Ac.Id*, 2017, 1–18.
- [17] Kunci, K., Sikap Keuangan, P., & Keuangan PENDAHULUAN, P. (2025). Inovasi Manajemen Bisnis. 7(1), 1–9. <https://journalpedia.com/1/index.php/imb>
- [18] Delivery, C. O., & Kunci, K. (2025). 3 1,2,3. 4(3), 173–178.

[19] Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Biodik*, 10(2), 188–198. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>

[20] Saputro, A. D. (2017). Holistik Peran Media Pembelajaran Komik Sains dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Pendidikan Dasar. *Holistik*, 2(1), 69–80.

[21] Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>

[22] Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

[23] Comission, E. (2016). *済無No Title No Title No Title*. 4(1), 1–23.

[24] Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Mahesa*, 1(1), 242–248. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>

[25] Pendidikan, G., Banmalei, M., Sanisah, S., & Mataram, M. (2025). *Tambora : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Implementasi Sistem Blok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Labuapi Pendidikan menengah kejuruan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 masyarakat dan pasar . Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kejuruan Perubahan dalam praktik dapat mempengaruhi (Ramadina and Hadi 2015) dan kejuruan untuk menemukan inti materi pelajarannya . Untuk mendukung*. 2(1), 13–25.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.